

UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS BERUSAHA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN RENCANA BISNIS PADA PENGRAJIN MAKANAN TRADISIONAL DI DUSUN SULIN, DESA LABULIA, KECAMATAN JONGGAT, LOMBOK TENGAH

Junaidi Sagir, Lalu Hamdani Husnan, Alamsyah AB

Manajemen, FEB, Mataram, Indonesia

Alamat korespondensi : junaidisagir@gmail.com

ABSTRAK

Upaya meningkatkan kapasitas berusaha bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah dilakukan, akan tetapi belum memperlihatkan hasil yang menggembirakan, pelaku UMKM. masih tetap berada dalam keterbatasan di segala bidang terutama keterampilan dalam mempersiapkan dan menjalankan bisnisnya. Tujuan pelatihan pembuatan rencana bisnis ini adalah untuk memberikan keterampilan praktis dalam mempersiapkan bisnis dan menjalankannya melalui pelatihan sehingga mereka dapat menjalankan, mengembangkan dan mempertahankan bisnisnya. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini lebih kepada pembelajaran orang dewasa. Pembelajaran orang dewasa ini lebih ditekankan kepada bagaimana peserta pelatihan untuk dapat menggali segala masalah dan potensi yang dimiliki oleh dirinya, lingkungannya, maupun kelompoknya. Setelah itu dengan *brainstorming* peserta diajak untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide-ide usahanya serta dianjurkan untuk bersinergi dalam memajukan usahanya. Hasil pelatihan memperlihatkan bahwa peserta pelatihan semakin terbuka pikirannya dalam mengembangkan ide usaha baru, strategi dalam memasuki pasar non-tradisional mereka, kiat-kiat dalam memperoleh pendanaan yang semuanya diarahkan dalam rangka mengembangkan dan melanggengkan usahanya. Untuk mendukung sudut pandang baru tersebut tentunya harus diimplementasikan dalam praktik. Praktik dalam membuat ide usaha yang kreatif, membuat produk-produk dengan sentuhan inovasi dan modifikasi dari produk-produk yang sudah ada serta mendorong mereka dalam untuk berani dalam meningkatkan kapasitas usaha mereka.

Kata kunci: Rencana Bisnis, Kreatif, Inovatif.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menempati posisi yang sangat strategis dalam perekonomian nasional, karena kontribusinya yang begitu berarti dalam menanggulangi permasalahan perekonomian seperti: peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pemberdayaan dan pembangunan ekonomi pedesaan dan peningkatan ekspor non-migas, dan masih banyak lagi sumbangan lainnya. Peranan ini telah berkali-kali terbukti terutama pada saat-saat bangsa Indonesia mengalami krisis berkepanjangan pada tahun 1998 dan pada saat ini ketika seluruh dunia dilanda pandemi Covid-19 yang memporak-porandakan hampir semua sendi-sendi kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik dan lain sebagainya.

Mengingat peranannya yang sangat strategis dalam memajukan perekonomian bangsa, telah mendorong berbagai pihak dalam memberikan bantuan dalam pemberdayaannya agar mampu berkiprah lebih signifikan dalam kancah lokal, nasional dan bahkan internasional. Menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1995 yang dimaksudkan dengan usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional yang jumlahnya mencapai 37,8 juta pengusaha atau lebih dari 99% dari seluruh pengusaha di Indonesia. (Iwantono: 2002,47). Pada tingkat makro, pelaku UMKM menghadapi tantangan yang sangat kompleks seperti lemahnya sumber daya manusia, terbatasnya sumber permodalan, rendahnya tingkat inovasi dan kreatifitas, lemahnya akses pasar serta persoalan manajemen dan organisasi.

Dengan begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi, tidak memungkinkan bagi mereka untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri, dan arti artinya mereka membutuhkan dukungan dari

berbagai pihak untuk memberdayakannya agar dapat merespon dan proaktif terhadap perkembangan yang terjadi.

Analisis Situasi

Setelah dilakukan pengamatan dan penelaahan secara sekasama bahwa, kelemahan pelaku UMKM sebagian besar terletak pada permasalahan internal mereka yaitu, antara lain rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan mereka menjalankan usahanya tanpa strategi dan perencanaan yang jelas, kurangnya ide-ide berusaha yang kreatif dan lemahnya inovasi yang dilakukan, sehingga tidak mampu bersaing dengan usaha-usaha sejenis yang datang dari luar. Apabila hal ini dibiarkan terus-menerus maka akan menyebabkan para pelaku usaha gulung tikar dan tentunya akan mengakibatkan pengangguran dan masalah kependudukan yang lebih parah.

Setelah dilakukan pendalaman lebih lanjut, bahwa akar permasalahan mereka sebenarnya bermula dari lemahnya jiwa kewirausahaan dan rendahnya motivasi berprestasi para pelaku UMKM., diperparah lagi dengan kurangnya program pembinaan yang berkelanjutan dan terprogram dari lembaga-lembaga terkait.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di dusun Sulin ini memang ditujukan untuk memberikan pelatihan tentang kewirausahaan, khususnya pelatihan penyusunan rencana bisnis (business plan) yang belum pernah mereka lakukan selama ini. Rencana Bisnis (Business Plan) adalah suatu pernyataan tertulis dan resmi dari seorang pelaku usaha tentang bagaimana dia menentukan arah tujuan bisnisnya. Biasanya rencana bisnis ini dibuat sebelum bisnis dijalankan akan tetapi karena mereka belum pernah melakukannya semua peserta baik yang sudah berusaha maupun calon pengusaha sangat penting untuk dibekali keterampilan ini.

METODE KEGIATAN

Dari permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di dusun Sulin, maka metode penyelesaian masalah yang digunakan dengan pelatihan dan pendampingan. Adapun kegiatan yang telah dilakukan adalah:

1. Mengidentifikasi dan menginventarisir potensi calon mitra yang punya potensi untuk dikembangkan.
2. Membicarakan dan mendiskusikan hasil temuan tersebut dengan tokoh pemuda dan tokoh masyarakat untuk mencari solusi terbaik dan nantinya mereka diharapkan berpartisipasi secara penuh dalam memberhasilkan program pelatihan tersebut.
3. Menetapkan lokasi dan jadwal pelatihan serta melengkapi alat-alat dan materi pelatihan
4. Tim turun ke lapangan untuk melakukan pelatihan dan pembinaan.

Partisipasi mitra dalam hal ini yaitu Pengurus Pondok Pesantren Darul Abror dengan segenap jajarannya membantu mensukseskan acara pelatihan ini dengan :

- Membantu mengidentifikasi calon peserta pelatihan
- Membantu menyediakan tempat pelatihan
- Mengikut sertakan santri dan Ustad dalam pelatihan tersebut
- Membantu melakukan evaluasi terhadap kemajuan hasil pelatihan dan merencanakan tindakan-tindakan selanjutnya.

Solusi yang telah dilakukan dalam kegiatan ini antara lain berupa identifikasi potensi kegiatan usaha penduduk, penyuluhan tentang pentingnya melakukan perencanaan bisnis, penataan kelompok pelaku usaha yang ada, dan mendorong calon-calon pelaku usaha untuk mempersiapkan kegiatannya dengan baik sebelum benar-benar terjun ke dunia usaha. Setelah itu dilakukan pelatihan. Adapun materi pelatihan yang diberikan antara lain tentang :

1. Memberikan kesadaran akan pentingnya melakukan kegiatan berusaha dan hendaknya dilakukan secara berkelompok (organisasi), sehingga masing-masing anggota dalam kelompok tersebut bisa saling memberikan semangat dan saling mendukung dan mempermudah dalam pembinaannya.
2. Anggota-anggota kelompok tersebut harus bisa bersinergi saling menguatkan untuk memperbesar kegiatannya usahanya kelak.

3. Memberikan materi tentang pembuatan rencana bisnis dengan melakukan ceramah, tanya jawab, sumbang saran dan metode lainnya agar peserta tergerak untuk berrfikir kreatif dan inovatif dalam menjalankan usahanya.
4. Melakukan pelatihan tentang strategi pemasaran agar produk dan jasa yang dihasilkan diminati oleh konsumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul pada awal tahun 2020, kegiatan perekonomian masyarakat desa Labulia dapat diinventarisir dan diidentifikasi kedalam beberapa kelompok kegiatan antara lain: kegiatan sebagai buruh tani yang tidak memiliki lahan dan hanya semata-mata mengandalkan kehidupannya sebagai buruh kepada petani yang punya lahan, jumlah mereka adalah = 2.111 orang, atau yang terbanyak dari seluruh kegiatan masyarakat. Setelah diikuti oleh kegiatan sebagai petani bagi mereka yang memiliki lahan pertanian, jumlah mereka = 1.688 orang. Kegiatan sebagai pedagang sebanyak 140 orang, baik bagi mereka yang berdagang di rumah-rumah / kios maupun mereka yang berdagang di pasar. Selanjutnya ada pengrajin Genteng = 312 orang, kerajinan kasur kapuk 7 orang, kerajinan batu-bata merah 10 orang, kerajinan tikar pandan 10 orang, kerajinan kerupuk 12 orang, peternakan sebanyak 435 orang. Dengan demikian dari 4.725 orang yang bekerja, terdapat 3.799 orang atau 80 % lebih berkegiatan dalam bidang pertanian, baik sebagai petani dan buruh tani.

Dipilihnya kelompok pengrajin makanan tradisional yang sebagian besar berdomisili di dusun Sulin karena potensi mereka yang bisa dikembangkan melalui pelatihan ini, disamping juga keberadaan Pondok Pesantren Darul Abror yang dijadikan tempat sebagai pusat pembinaan dan pelatihan bagi pengusaha dan calon pengusaha. Pada dasarnya para pengrajin di dusun Sulin ini tidak hanya bisa membuat kerupuk, akan tetapi mereka mampu membuat makanan tradisional jenis apapun, sepanjang ada yang memintanya. Dengan demikian kendala utama para pengrajin disini adalah bidang pemasaran hasil produksi.

Setelah diidentifikasi kelompok sasaran yang akan dilatih, lalu dipilih orang-orang yang punya potensi untuk dikembangkan terutama kalangan generasi mudanya, baik yang telah punya kegiatan usaha maupun calon pengusaha yang punya potensi untuk berkembang.

Pada pelatihan yang telah dilakukan di Mushola Pondok Pesantren darul Abror pada tanggal 10 Juli 2020 yang ikuti oleh pengrajin makanan tradisonal, tokoh pemuda, tokoh masyarakat dan calon-calon pengusaha yang dilakukan oleh tim Pengabdian dengan materi-materi:

- Keterampilan Mencari Ide Bisnis
- Keterampilan membuat rencana bisnis yang kreatif dan inovatif
- Keterampilan memasarkan hasil produk

Tentunya dengan waktu yang tersedia pada saat pelatihan tidak mencukupi untuk menyampaikan materi yang begitu banyak, sehingga diperlukan cara-cara lainnya seperti diskusi lewat Whatsapp, datang langsung ke pengrajin dan cara-cara lain yang dianggap efektif.

Kegiatan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat ini tidak bisa dilakukan secara sporadis karena akan menjadi sia-sia upaya yang telah dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai langkah agar kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan, antara lain dengan dilakukannya kerjasama antara Fakultas atau Universitas dalam menjamin keberlanjutannya. Disamping perlu juga difikirkan untuk menjadikan desa Labulia khususnya dusun Sulin sebagai desa binaan Fakultas atau Universitas, mengingat potensinya yang begitu besar dan beragaram, sehingga bisa dilakukan berbagai kegiatan baik oleh dosen atau mahasiswa dilakukan di tempat ini.

SIMPULAN

1. Kegiatan ini sangat diapresiasi oleh semua kalangan dalam masyarakat baik oleh tokoh masyarakat, tokoh pemuda maupun tokoh agama baik formal maupun informal.
2. Antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan sangat tinggi, ini terbukti dari pembatasan jumlah peserta dalam mengikuti pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di dusun Sulin, Desa Labulia, Kecamatan Jonggat dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan penuh dari pengasuh, pegawai dan guru-guru di Pondok Pesantren Darul Abror dusun Sulin. Untuk itu kami atas nama LPPM. Unram mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak, agar keberadaan dan kegiatan pelaku UMKM dapat lebih berkembang untuk masa-masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2016. Kewirausahaan, Teori, Kasus dan Solusi, Bandung, Alfabeta.
Hantoro, Sirod, 2005. Kiat Sukses Berwirausaha, Adicita, Yogyakarta
Iwantono, Sutrisno, 2002. Kiat Sukses Berwirausaha, Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil Dan Menengah, Jakarta, PT. Grasindo.
Machfoez, Mas'ud & Mahmud Machfoez, 2004. Kewirausahaan, Suatu Pendekatan Kontemporer, Yogyakarta, UPP YKPN.
Usman, Marzuki & Harry Seldadyo, 1997. Kiat Sukses Pengusaha Kecil, Jakarta, IBI.
Wijandi, Soesarsono, 2004. Pengantar Kewirausahaan, Sinar Baru Algensindo, Bandung